Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi di MIN 5 Aceh Tenggara

Nurintan Maghfirah[1]

nurintan0306211010@uinsu.ac.id

Sapri[2]

sapri@uinsu.ac.id

[12] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: This study is motivated by the low level of poetry-writing skills among third-grade students at MIN 5 Aceh Tenggara, which stems from a lack of variety in the instructional models applied. Consequently, students struggle to express ideas, select appropriate diction, and develop concepts into literary works. This study aims to determine the effect of the Project-Based Learning (PBL) model on the poetry-writing skills of third-grade students at MIN 5 Aceh Tenggara. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The population consisted of 63 third-grade students at MIN 5 Aceh Tenggara; through purposive sampling, class 3A (20 students) was selected as the experimental group, and class 3B (20 students) as the control group. Data were collected using observation sheets, documentation, and a writing skills test evaluated via a rubric. Analysis was conducted using SPSS version 26 at a 5% significance level, involving tests for normality, homogeneity, and hypothesis testing (t-test). The results of the Independent Sample T-Test indicate a (2-tailed) significance value of less than 0.05, demonstrating a significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups. Thus, it can be concluded that the Project-Based Learning model has a positive and significant impact on improving the poetry-writing skills of third-grade students at MIN 5 Aceh Tenggara.
Keywords: *Project-Based Learning, Poetry-Writing Skills, Madrasah Ibtidaiyah, MIN 5 Aceh Tenggara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif agar peserta didik dapat berkembang secara spiritual, intelektual, dan keterampilan(Anas & Sapri, 2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif, karena belajar bukan sekadar menghafal informasi, tetapi juga berbuat dan memperoleh pengalaman langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model *Project Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif karena mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun mental seperti berpikir kreatif dalam menulis (Nasution, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut(Safran et al., 2023), kurikulum sebagai rangkaian seperangkat pembelajaran perlu terus dikembangkan secara inovatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum jenjang MI/SD berupaya menciptakan kemajuan dan keberlanjutan pendidikan sejak jenjang pendidikan dasar, sehingga dapat mewujudkan visi pendidikan abad 21 dalam melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, merdeka, terampil, berkarakter mulia, komunikatif, dan berwawasan global.Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi dasar pengembangan kemampuan berbahasa siswa(Batubara & Zunidar, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk

berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Wijayanti (2024) menyatakan bahwa "guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik," sehingga keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Safran et al. (2023) yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dimana guru harus mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswanya untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan juga lingkungan sekitar (Liana et al., 2024). Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru, baik secara tertulis ataupun lisan. Keterampilan komunikasi tidak terlepas dari kemampuan secara kognitif dan kemampuan berbahasa (Anas & Sapri, 2021). Pembelajaran ini menjadi dasar yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis(Arikunto, 2019).

Batubara & Zunidar (2024) menjelaskan bahwa "menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai media komunikasi." Mereka menambahkan bahwa "tulisan berfungsi sebagai simbol bahasa yang dapat dipahami dan disepakati oleh penggunaan." Keterampilan menulis merupakan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui ungkapan tertulis sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti isi tulisan dengan baik. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan saat siswa masih bersekolah, tetapi memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain keterampilan menulis secara umum, kemampuan menulis puisi juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena keterbatasan dalam memahami struktur dan unsur-unsur puisi seperti rima, diksi, dan imaji(Batubara & Zunidar, 2024).

Menurut Nurgiyantoro (2018), menulis puisi menuntut kemampuan berpikir imajinatif dan kepekaan terhadap keindahan bahasa, dua hal yang sering kali belum berkembang optimal pada anak usia sekolah dasar. Anak-anak cenderung menulis secara literal tanpa memperhatikan aspek keindahan, irama, dan makna mendalam yang menjadi ciri khas puisi. Mereka juga sering kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan perasaan atau pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual agar siswa mampu mengembangkan imajinasi serta mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk bahasa puitis yang sederhana namun bermakna. Menulis puisi pada dasarnya merupakan proses kreatif yang melibatkan kemampuan berpikir imajinatif, penguasaan bahasa, dan kepekaan terhadap makna(Nurgiyantoro, 2018).

Menurut (Endayani, 2023) terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam menulis puisi, yaitu: (1) menentukan tema atau perasaan yang ingin diungkapkan, misalnya tentang alam, keluarga, atau pengalaman pribadi; (2) mengumpulkan kata-kata kunci atau diksi yang menggambarkan tema tersebut; (3) menyusun bait dan baris dengan memperhatikan irama dan rima agar puisi terasa indah saat dibaca; (4) menggunakan majas dan citraan untuk memperkuat ekspresi perasaan; serta (5) melakukan revisi terhadap puisi agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan bermakna. Bagi siswa sekolah dasar, proses

menulis puisi sebaiknya diawali dengan kegiatan apresiasi, seperti membaca dan mendengarkan puisi sederhana karya anak-anak lain. Kegiatan ini membantu mereka memahami bahwa puisi tidak harus selalu rumit, tetapi dapat ditulis dengan bahasa sehari-hari yang penuh perasaan. Guru perlu membimbing siswa untuk mengekspresikan pengalaman pribadi, emosi, dan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekitar ke dalam bentuk puisi sederhana.

Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, serta keterampilan berbahasa siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna. Pada kenyataannya, permasalahan menulis masih menjadi hal yang klasik terutama di kalangan pelajar termasuk siswa sekolah dasar.(Wahyuni & Rambe, 2024) menegaskan bahwa "permasalahan menulis masih menjadi permasalahan yang klasik terutama di kalangan pelajar tak terkecuali keterampilan menulis narasi." Dalam penelitiannya, Wahyuni & Rambe mengidentifikasi bahwa siswa sekolah dasar sering mengalamikesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, menggunakan tanda baca, dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan mereka. Permasalahan menulis dikarenakan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Sugiyono (2018), faktor internal meliputi motorik halus yang buruk, buruknya motorik okuler, minat belajar yang rendah, dan adanya gangguan tertentu pada siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, yang menyebabkan bentuk tulisan menjadi tidak teratur dan sulit dibaca(Sugiyono, 2018).

Selain itu, rendahnya kemampuan kognitif dan minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa juga menjadi kendala dalam mengembangkan ide tulisan. Siswa sering kali tidak mampu mengekspresikan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna. Sementara itu, faktor eksternal sebagaimana diungkapkan oleh Haidir (2019) dalam bukunya "Penelitian Pendidikan" meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan bermain yang kurang mendukung, pengaruh media sosial, serta waktu belajar menulis yang tidak maksimal baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga membuat siswa tidak terbiasa dengan kegiatan menulis. Begitu pula dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Salim (2019) juga menekankan bahwa kondisi pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak mendorong kreativitas siswa menjadi penghambat berkembangnya keterampilan menulis siswa. Permasalahan dalam keterampilan menulis juga berkaitan dengan implementasi kurikulum yang belum optimal(Salim & Haidir, 2019). Mengungkapkan bahwa salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum adalah bagaimana menerjemahkan isi kurikulum ke dalam inovasi pembelajaran yang efektif. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat. Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan pedagogis yang tepat perlu dikembangkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi(Safran et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 5 Aceh Tenggara, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa masih belum bisa menulis dengan bagus, masih ada juga siswa yang dalam penulisan huruf dan angka salah, dan masih ada juga siswa yang tidak mau menulis jika tidak diejakan oleh gurunya. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, cenderung bosan dan tidak fokus. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru dan kurangnya variasi dalam mengajar, sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model pembelajaran *Project Based Learning* sejalan dengan prinsip pembelajaran yang efektif di mana

pembelajaran harus dirancang sebagai peristiwa yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa akan merasakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan bermakna (Endayani, 2023)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). (Wijayanti, 2024) mendefinisikan bahwa "model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik terlibat aktif dalam mengumpulkan informasi dan menggunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, namun tetap relevan dengan standar dan kompetensi dasar kurikulum." Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengembangan kurikulum yang ditekankan oleh Safran et al. (2023), dimana kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kemandirian siswa.

Model PjBL memiliki sejumlah keunggulan, seperti menumbuhkan kemandirian, meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperluas akses belajar. Selain itu, *Project Based Learning* mengadopsi konsep pembelajaran kooperatif yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya, sehingga dapat memotivasi siswa untuk saling membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis(Nasution & Ritonga, 2019). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan penyelesaian proyek, model ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang ditemui(Liana et al., 2024). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad 21 yang dikemukakan oleh Safran et al. (2023) untuk melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan terampil melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. (Nitatalia et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa "penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata pretest 70,35 menjadi 92,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,15 poin. Selain itu, berdasarkan angket dan wawancara, peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan meningkatkan keaktifan mereka. Penelitian lain oleh Liana, Gultom, & Olivia pada pembelajaran menulis teks berita di SMP Santo Yoseph Medan menunjukkan bahwa "nilai rata-rata posttest keterampilan menulis teks berita kelas VII A selaku kelas yang menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning adalah 82,02 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest keterampilan menulis teks berita kelas VII B selaku kelas yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yaitu 57,14."

Hasil ini membuktikan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Liana et al., 2024) dan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum sebagaimana ditekankan oleh Safran et al. (2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas 3 di MIN 5 Aceh Tenggara". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya di kelas 3 MIN 5 Aceh Tenggara, serta menjadi bagian dari inovasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 3 di MIN 5 Aceh Tenggara. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment terhadap subjek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan one group pretest-postest design. Menurut Sugiyono (2018), desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan, sehingga dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dipilih karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Salim & Haidir, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 MIN 5 Aceh Tenggara tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 63 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas 3A (20 siswa), kelas 3B (20 siswa), dan kelas 3C (23 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas 3A (20 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas 3B (20 siswa) sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas 3A dan 3B sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal kemampuan akademik dan jumlah siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis puisi siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, tes keterampilan menulis puisi untuk mengukur kemampuan siswa pada pretest dan posttest, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dikembangkan berdasarkan teori Nurgiyantoro (2018) yang mencakup aspek: (1) kesesuaian tema, (2) diksi (pilihan kata), (3) penggunaan gaya bahasa, (4) pengimajian, dan (5) amanat dengan rentang skor 1-4 untuk setiap aspek. Nilai akhir dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Tes keterampilan menulis puisi diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan selama 4 pertemuan. Menurut (Thomas, 2017) model PjBL melibatkan siswa dalam proyek-proyek kompleks yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan atau masalah yang menarik.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi: menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari: memberikan pretest, melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL, dan memberikan posttest. Ketiga, tahap analisis data yang meliputi: mengolah data hasil penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran dengan model PjBL mengikuti enam langkah yang dikemukakan oleh Kokotsaki et al. (2016): (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun

perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) monitoring kemajuan proyek, (5) menguji hasil, dan (6) evaluasi pengalaman.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis inferensial dimulai dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50(Razali & Wah, 2011). Jika data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, sedangkan jika data tidak normal digunakan uji Wilcoxon signed rank test. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 5%. Semua proses analisis data mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang meliputi: mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- H_0: $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh signifikan model PjBL terhadap keterampilan menulis puisi)
- H_1: $\mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh signifikan model PjBL terhadap keterampilan menulis puisi) Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t atau ANOVA, karena metode-metode tersebut mengharuskan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal agar hasil analisisnya valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest kelas eksperimen	.185	20	.072	.939	20	.234
	posttest kelas eksperimen	.152	20	.200*	.937	20	.211
	pretest kelas kontrol	.154	20	.200*	.954	20	.426
	posttest kelas kontrol	.163	20	.170	.917	20	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh data, baik yang diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data hasil belajar siswa dengan distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menandakan bahwa penyebaran nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini cenderung merata di sekitar nilai rata-rata (mean), dan tidak terdapat nilai ekstrem yang menyimpang jauh ke arah positif maupun negatif. Artinya, sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang berada dalam rentang yang wajar dan proporsional terhadap kelompoknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa data memiliki pola penyebaran yang seimbang antara nilai tinggi dan rendah, sehingga menggambarkan keadaan yang representatif dari populasi yang diteliti.

Normalitas data yang terpenuhi juga memiliki implikasi penting dalam tahap analisis selanjutnya. Karena data berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t (Independent Samples Test) untuk menguji hipotesis perbedaan rata-rata antar kelompok. Jika data tidak normal, maka peneliti harus menggunakan uji non-parametrik yang memiliki kekuatan uji lebih rendah. Oleh karena itu, terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh layak digunakan untuk pengujian hipotesis secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, hasil uji normalitas ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan awal maupun hasil belajar siswa setelah perlakuan tidak mengalami penyimpangan distribusi, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan kata lain, sebaran data yang normal menunjukkan bahwa tidak ada faktor luar yang secara ekstrem memengaruhi nilai siswa, sehingga hasil penelitian ini lebih objektif dan valid untuk menilai efektivitas perlakuan atau metode pembelajaran yang diberikan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data, yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini sangat penting dalam penelitian eksperimen karena salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis dengan uji statistik parametrik, seperti uji t (Independent Samples Test), adalah bahwa data memiliki varians yang homogen. Varians yang homogen berarti bahwa penyebaran data dalam setiap kelompok relatif sama, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh dapat diatribusikan pada perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan variasi data antar kelompok.

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variance. Uji Levene dipilih karena lebih andal untuk mendeteksi kesamaan varians meskipun data tidak sepenuhnya terdistribusi normal. Tabel hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan Mean, Median, Median and adjusted df, dan Trimmed Mean.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	2.102	3	76	.107
	Based on Median	1.961	3	76	.127
	Based on Median and with adjusted df	1.961	3	66.610	.128
	Based on trimmed mean	2.043	3	76	.115

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi tertinggi dan terendah dari seluruh pendekatan berada di atas 0,05, dengan nilai Based on Mean sebesar 0,107 sebagai acuan utama. Karena semua nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Artinya,

penyebaran nilai hasil belajar antar siswa dalam masing-masing kelompok relatif seragam. Tidak ada kelompok yang memiliki keragaman nilai yang jauh lebih besar atau lebih kecil dibanding kelompok lain. Dengan demikian, perbandingan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil tanpa adanya bias akibatperbedaan varians.

Homogenitas varians ini juga memperkuat validitas hasil penelitian, karena menunjukkan bahwa perbedaan yang mungkin muncul pada nilai rata-rata posttest bukan disebabkan oleh perbedaan variasi kemampuan siswa antar kelompok, melainkan oleh perlakuan atau metode pembelajaran yang berbeda yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Kondisi ini sangat penting dalam penelitian eksperimental, karena memastikan bahwa efek perlakuan dapat diukur secara objektif. Selain itu, terpenuhinya asumsi homogenitas ini juga menjadi dasar untuk melanjutkan analisis data dengan uji t dua sampel independen (Independent Samples Test), yang secara statistik mensyaratkan data memiliki varians yang seragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai Sig. = 0,107 > 0,05, sehingga varians data Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini berarti data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Independent Samples Test

Uji Independent Samples Test (uji t dua sampel independen) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan karena kedua kelompok berasal dari populasi yang berbeda dan diberikan perlakuan yang tidak sama kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus (misalnya metode pembelajaran tertentu), sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.088	.768	-4.133	38	.000	-15.750	3.811	-23.465	-8.035
	Equal variances not assumed			-4.133	37.894	.000	-15.750	3.811	-23.465	-8.035

Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa "tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol" ditolak, sedangkan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa "terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol" diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

Lebih lanjut, nilai Mean Difference sebesar -15,750 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi sekitar 15,75 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis karena menggambarkan adanya peningkatan kemampuan yang nyata setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran khusus. Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar kelompok eksperimen.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam. Dengan kata lain, hasil uji ini mendukung hipotesis penelitian bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 3 di MIN 5 Aceh Tenggara. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples Test yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi sekitar 15,75 poin dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari proses pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, mulai dari menentukan ide, mengembangkan gagasan, memilih kata-kata, hingga menghasilkan sebuah karya puisi. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman dan imajinasinya sendiri. Sementara itu, pembelajaran pada kelas kontrol lebih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung mengikuti penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan menulis puisi.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Sinaga & Hasibuan, 2025)yang menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide dan menghasilkan sebuah karya tulis. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses menghasilkan tulisan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus keterampilan yang dikembangkan(Chaerunnisa et al., 2024). Penelitian ini secara khusus berfokus pada keterampilan menulis puisi siswa kelas 3 sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu membahas keterampilan menulis secara lebih umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran lebih khusus mengenai pemanfaatan model PjBL dalam pembelajaran menulis karya sastra, terutama puisi pada jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Liana et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan model Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Kesamaan tersebut terlihat dari adanya peningkatan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan gagasan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa kelas eksperimen juga menunjukkan antusiasme yang lebih baik ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan proyek. Mereka lebih berani mengemukakan

pendapat, berdiskusi dengan teman, serta menuangkan pengalaman dan imajinasi ke dalam bentuk puisi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kekhususan karena tidak hanya melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam memilih diksi, menentukan tema, dan menyusun imaji dalam puisi(Asorfi et al., 2023).

Apabila dibandingkan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi pada penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas 3 MIN 5 Aceh Tenggara. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara umum, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi yang membutuhkan kreativitas, imajinasi, dan kepekaan terhadap penggunaan bahasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas gambaran mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi di tingkat sekolah dasar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pendapat Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016) yang menjelaskan bahwa Project Based Learning dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen ketika siswa terlibat dalam diskusi, bekerja sama, serta menyelesaikan proyek menulis puisi. Selain itu, Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis puisi membutuhkan kemampuan berimajinasi, kepekaan terhadap bahasa, dan ketepatan dalam memilih kata. Berdasarkan hal tersebut, penerapan PjBL dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut karena siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, menemukan ide, dan mengungkapkan gagasannya melalui sebuah karya.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif. Mereka terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman kelompok, dan lebih percaya diri ketika menghasilkan serta menyampaikan karya puisinya. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru dan memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses penciptaan karya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan perbandingannya dengan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa model Project Based Learning memiliki peran positif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peningkatan keaktifan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan melalui kegiatan proyek. Sementara itu, kontribusi khusus penelitian ini terletak pada penerapannya dalam pembelajaran menulis puisi di kelas 3 MIN 5 Aceh Tenggara. Oleh karena itu, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang lebih kreatif, aktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas 3 di MIN 5 Aceh Tenggara"*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata posttest lebih tinggi sekitar 15,75 poin dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning memiliki keterampilan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional(Nasution, 2017).

Penerapan model Project Based Learning juga membantu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, memilih diksi yang sesuai, menentukan tema, serta menyusun puisi berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan kegiatan proyek yang menarik dan sesuai dengan lingkungan siswa agar proses pembelajaran menulis puisi menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna(Kokotsaki et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan model *Project Based Learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Model ini terbukti efektif mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif ini dengan menyediakan fasilitas dan media yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan *Project Based Learning* pada keterampilan berbahasa lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, N., & Sapri. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–8.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asorfi, B. A., Handayani, T., & Mafruzah, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Melalui Model PjBL di Kelas VB SDN Tlogomas 02 Kota Malang. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 98–113. https://doi.org/10.24929/alpen.v7i2.197

Batubara, S. A., & Zunidar. (2024). The Impact of Collaborative Approach on Elementary Student's Short Story Writing Skills. *Primaryedu: Journal of Elementary Education*, *8*(2), 40–50.

Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 39–44. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580

Endayani, H. (2023). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Improving Schools*, *19*(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Liana, Gultom, C. R., & Olivia, M. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Santo Yoseph Medan. *PENDISTRA*, *7*(2), 133–143.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.

Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. CV. Widya Puspita.

Nitatalia, D. N., Ngatmini, N. N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3

Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(1), 227–244.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE.

Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, *2*(1), 21–33.

Safran, Sapri, Rambe, A. H., & Aufa. (2023). *Pengembangan Kurikulum MI/SD: Acuan Pedagogis dalam Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana.

Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana Prenadamedia Group.

Sinaga, K., & Hasibuan, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis Video di Kelas V UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(2), 217–229. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6047

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thomas, J. W. (2017). *Project Based Learning: A Literature Review*. The Autodesk Foundation. https://www.ascd.org/el/articles/project-based-learning-a-literature-review

Wahyuni, D., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Metode Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *10*(1), 542–548.

Wijayanti, R. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *3*(1), 63–80.